

**ANALISA PENENTUAN
HARGA POKOK PENJUALAN VALUTA ASING
PADA PT. LUFRISINDO MISA PERKASA**

Fathien Furoidah

STIE Mahardhika Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) penentuan harga pokok penjualan *valas* di PT Lufriindo Misa Perkasa, 2) hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penentuan harga pokok penjualan *valas* di PT. Lufriindo Misa Perkasa, 3) strategi yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan di PT. Lufriindo Misa Perkasa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi penelitian ini adalah kurs rupiah terhadap mata uang asing di PT Lufriindo Misa Perkasa. Sampel penelitian ini adalah kurs transaksi Bank Indonesia per tgl 23 Januari 2019, pengambilan sampel yang digunakan sebanyak 18 kurs mata uang asing. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Dalam menetapkan harga perusahaan memperhatikan (a) Aspek-aspek yang sangat penting di dalam perusahaan *Money Changer* yaitu adalah persediaan awal, pembelian, dan persediaan akhir, (b) Cara perhitungan HPP *valas* perusahaan telah sesuai dengan ketentuan perusahaan dan peraturan Bank Indonesia sebagai yang bertanggung jawab atas perizinan pendirian perdagangan valuta asing,(c)

Penyebab terjadinya pengaruh HPP *valas* terhadap laba kotor perusahaan yang di sajikan per periode. Karena, terjadinya penurunan ataupun kenaikan penjualan dan pembelian per periode; 2) Hambatan dalam penetapan harga pokok penjualan dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sistem informasi persediaan *valas* yang tidak memadai dan persediaan *valas* yang tidak mencukupi. Faktor eksternal adalah kondisi ekonomi global yang dinamis dan fluktuatif sehingga mempengaruhi kurs *valas* yang sulit diantisipasi; 3) Strategi yang dijalankan oleh perusahaan adalah dengan melakukan analisis management risiko dan strategi marketing.

Kata kunci : Harga Pokok Penjualan, Valuta Asing

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan dari perdagangan valuta asing. Setiap transaksi perdagangan internasional antar negara pasti melibatkan pertukaran nilai mata uang (valuta asing). Adanya pertukaran mata uang asing tersebut, maka akan menimbulkan permintaan serta penawaran terhadap mata uang tertentu. Ada pihak yang membutuhkan valuta asing dan ada pihak yang menawarkan valuta asing.

Transaksi valuta asing mengalami perkembangan yang sangat pesat setelah diberlakukannya sistem *Free Floating*. Sistem *Free Floating* adalah membiarkan nilai tukar mata uang untuk bebas bergerak naik turun atau berfluktuasi mengikuti pasar yang dipengaruhi oleh banyak faktor baik ekonomi,

politik dan lain sebagainya. Saat ini, nilai tukar antar mata uang utama seperti dolar Amerika Serikat, yen Jepang, pound Inggris dan euro terus-menerus berfluktuasi dalam cara yang tidak dapat diprediksi. Ini telah terjadi sejak awal tahun 1970-an ketika kurs tetap (*fixed exchange rate*) ditinggalkan. Ketidakpastian nilai tukar akan memiliki pengaruh yang meluas pada seluruh fungsi ekonomi utama meliputi konsumsi, produksi, dan investasi. (sumber : International Monetary Fund, International Statistics, tahun 2013).

Naik turunnya nilai tukar mata uang ditentukan oleh besarnya penawaran dan permintaan pasar. Meskipun demikian, sistem *Free Floating* tetap tidak bisa bebas sama sekali dari pengaruh Bank Sentral. Karena

meningkatnya ketertarikan para pelaku pasar keuntungan dari pergerakan nilai tukar, kini banyak individu yang terjun ke dunia perdagangan valuta asing semata-mata untuk mencari keuntungan (*Profit Marking*).

Harga pada transaksi mata uang adalah Kurs *Valas* (*Foreign Exchange Rate*) yaitu harga dari suatu mata uang dalam ukuran mata uang yang lain. Kurs *valas* menunjukkan jumlah satuan mata uang domestik yang dipersiapkan oleh pembeli dan penjual untuk dipertukarkan dengan satu unit *valas*. Contohnya seratus rupiah dipertukarkan dengan satu yen, maka kurs *valas* dalam Indonesia adalah seratus rupiah per yen (Rp100,./Y) dalam Jepang adalah 1sen/Rp.

Setiap perusahaan dagang memiliki harga jual dan beli. Harga jual dan harga beli memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan dagang. Karena harga jual dan beli adalah penentu besar kecilnya keuntungan atau laba yang akan didapat oleh sebuah perusahaan dagang. Perputaran modal dapat berjalan optimal, apabila perusahaan dapat melakukan perhitungan harga pokok penjualan sesuai dengan penjualan dan pembelian yang terjadi diperusahaan tersebut. Sehingga disinilah dibutuhkan peran penting perhitungan harga pokok penjualan *valas* sebagai alat menentukan harga jual untuk melakukan penjualan mata

serta individu yang mengincar uang asing agar tetap mendapatkan keuntungan meski harus menjual dengan harga yang cukup murah.

Perhitungan harga pokok penjualan *valas* sangat berpengaruh kepada laporan neraca atau laba rugi perusahaan. Apabila perhitungan harga pokok penjualan *valas* yang dilakukan sudah benar, maka laporan yang disajikan per periode juga akan menunjukkan keadaan real keuangan yang ada diperusahaan. Akan tetapi apabila perhitungan harga pokok penjualan *valas* tidak benar maka laporan neraca atau laba rugi juga akan bermasalah. Maka betapa pentingnya, perhitungan harga pokok penjualan *valas* dalam perusahaan *Money Changer*.

Perhitungan harga pokok penjualan *valas* bagi perusahaan *Money Changer* memiliki hambatan-hambatan tertentu. Hambatan-hambatan tersebut muncul mengingat nilai *valas* yang dinamis dan sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi global. Sewaktu-waktu nilai *valas* berubah fluktuatif tanpa diluar diprediksi sehingga sulit untuk diantisipasi. Adanya hambatan-hambatan dalam perhitungan harga pokok penjualan *valas* harus mampu diantisipasi oleh perusahaan *Money Changer*. Perusahaan *Money Changer* harus memiliki strategi dalam

menghadapi hambatan tersebut, sehingga tetap mampu mendapatkan laba yang optimum.

perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Valuta Asing

Darmawan (2013 : 08) Pasar valuta asing adalah bentuk pasar komoditas tempat bertemunya penjual dan pembeli valuta asing. Sedangkan menurut sumber Keuangan Internasional Sabherwal dkk (2013) pasar valuta asing merupakan pasar keuangan terbesar di dunia, dalam hampir semua standar. Pasar valuta asing buka diseluruh dunia 365 hari dalam setahun, 24 jam dalam sehari. Mayoritas ruang perdagangan beroperasi selama 9 sampai 12 jam hari kerja meskipun

beberapa bank telah mencoba beroperasi 3 kali shift 8 jam-an untuk berdagang dalam sehari. Khususnya perdagangan aktif terjadi ketika jam perdagangan pusat Australasia dan pusat Eropa saling tumpang tindih. Sehingga dapat disimpulkan dalam artian luas, pasar valuta asing bisa mencakup konversi daya beli dari satu mata uang ke mata uang lainnya, deposito (simpanan) bank dalam mata uang asing, dan pembiayaan perdagangan asing.

Transaksi Valuta Asing

Transaksi dalam valuta asing sering terjadi di Indonesia dimana terdapat mata uang asing yang digunakan di setiap kejadian atau peristiwa ekonomi khususnya didalam PSAK 10 (2010:10.1) menyatakan transaksi dalam valuta asing dapat terjadi

perusahaan. Menurut Dauber (2013:13), "*foreign currency transactions are those denominated in a currency other than the company's functional currency*". dengan dua cara, yaitu: kegiatan usaha luar negeri (*foreign operation*) dan transaksi dengan

menggunakan mata uang asing (*foreign activities*). Kegiatan usaha luar negeri yaitu

suatu anak perusahaan (*subsidiary*), perusahaan asosiasi (*associates*), usaha patungan (*joint venture*) atau cabang perusahaan pelapor, yang aktivitasnya dilaksanakan di suatu negara di luar negara perusahaan pelapor. Kegiatan usaha tersebut dapat merupakan suatu bagian integral dari suatu perusahaan pelapor atau suatu entitas asing. Entitas asing (*foreign entity*) adalah suatu kegiatan usaha luar negeri (*foreign operation*), yang aktivitasnya bukan merupakan suatu bagian integral dari perusahaan pelapor.

Harga Pokok Penjualan

Menurut Witjaksono, (2012:16) :
 “Harga pokok penjualan adalah harga barang yang dijual. Penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan industri, pada umumnya pada persediaan awal produk jadi ditambah dengan jumlah harga produksi (harga pokok produk) untuk dijual dikurangi jumlah persediaan akhir adalah harga pokok barang yang harus dibandingkan pendapatan untuk masa yang bersangkutan, untuk perusahaan industri dalam harga pokok penjualan termasuk semua upah

PSAK 10 (2010:10.8-10.9)

menyatakan bahwa suatu transaksi mata uang asing adalah: Suatu transaksi yang didenominasikan atau memerlukan penyelesaian dalam suatu mata uang asing, termasuk transaksi-transaksi yang timbul ketika suatu entitas : a) Membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasikan dalam suatu mata uang asing. b) Meminjam (hutang) atau meminjamkan (piutang) dana ketika jumlah yang merupakan hutang atau tagihan didenominasi dalam suatu mata uang asing. c) Memperoleh atau melepas aset atau mengadakan atau menyelesaikan liabilitas, yang didenominasikan dalam mata uang

dan dikurangi dengan persediaan akhir produk, jadi pengertian mengenai harga pokok penjualan ini, berdasarkan prinsip akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa Saldo awal dari persediaan ditambah harga pokok barang-barang yang dibeli baru langsung dan biaya bahan-bahan ditambah seluruh biaya pabrik (produksi) tak langsung dikoreksi dengan jumlah-jumlah saldo awal dan akhir persediaan.

1. Perhitungan harga pokok penjualan (HPP)
Sugiyono (2014:428) mengungkapkan tabel rincian Harga Pokok Penjualan dalam

buku Akuntansi untuk Perusahaan Jasa dan Dagang :

Penghitungan Harga Pokok Penjualan

Persediaan Awal	:XXX
Pembelian	: <u>XXX</u>
Persediaan Barang Dijual	:XXX
Persediaan Akhir	: <u>(XXX)</u>
Harga Pokok Penjualan	:XXX

2. Biaya Produksi

Biaya produksi ini biasanya terdiri dari biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Sedangkan biaya bahan baku diperoleh dari biaya persediaan awal bahan baku ditambah dengan biaya pembelian bahan baku dan dikurang biaya persediaan akhir bahan baku.

3. Biaya Persediaan Akhir

Biaya persediaan akhir merupakan biaya yang dihitung dari sisa-sisa bahan

produksi. Dan biaya ini ada kemungkinannya muncul karena biasanya perusahaan sebelum tidak mungkin menyediakan tepat sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini digunakan untuk agar jika ada suatu kekeliruan dalam erproduksi masih mempunyai bahan cadangan untuk digunakan. Maka dari itu biaya ini dapat muncul dan dapat juga tidak muncul. Biasanya biaya persediaan akhir ini juga disebut faktor tambahan yang mempengaruhi perhitungan harga pokok penjualan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.“ Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam diskusi terfokus, atau observasi

teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen,

Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat abstrak sehingga

peneliti harus benar-benar memahami kualitas dari objek yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif jumlah respondennya dapat diketahui ketika pengumpulan data mengalami kejenuhan. Pengumpulan data diawali dari mewawancarai informan awal atau informan kunci dan berhenti sampai pada responden yang kesekian sebagai sumber yang sudah tidak dapat memberikan informasi yang baru lagi. Jadi penelitian kualitatif jumlah responden atau

informannya didasarkan pada suatu proses pencapaian informasi. (Noor, 2013 : 37).

Populasi dalam penelitian ini adalah **perbandingan kurs rupiah terhadap mata uang asing yang ada di PT. Lufriindo Misa Perkasa Bandara Internasional Juanda Surabaya.**

Mata Uang	TT Counter 23 Jan 2019 / 11:35 WIB	
	Beli	Jual
USD	13,900.00	14,600.00
SGD	10,200.00	10,700.00
EUR	15,800.00	16,800.00
AUD	9,200.00	10,700.00
CAD	10,100.00	11,500.00
CHF	13,500.00	14,950.00
NZD	9,200.00	10,100.00
GBP	17,400.00	19,500.00
HKD	1,650.00	2,100.00
PHP	220.00	295.00
MYR	3,280.00	3,650.00
SAR	3,500.00	4,100.00
AED	3,600.00	4,250.00
QTR	3,600.00	4,200.00
JPY	123	136
CHY	1,900.00	2,350.00
N.T	430	515
WON	11	15

Sedangkan metode pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* yakni teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang

diperoleh nantinya bisa lebih mewakili .Sugiyono, (2013:12). Sampel dalam penelitian ini adalah kurs transaksi Bank Indonesia per tgl 23 Januari 2019, pengambilan sampel yang digunakan sebanyak 18 kurs mata uang asing.

Analisis Data

analisis data yang sedang diteliti, dengan cara menggunakan metode yang dapat membantu dalam mengelola data, menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut.

Menurut Sugiyono (2014:428) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Sugiyono, langkah-langkah menganalisis data dilapangan adalah sebagai berikut :

b) Penyajian Data (*display*)

Data yang telah didapat dari penelitian akan diuji dengan menggunakan perhitungan

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Makin lama peneliti kelapangan, maka data yang didapatkan semakin banyak, maka perlu adanya reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.

Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melihat proses awal hingga proses akhir. Dari data yang didapatkan dirangkum untuk memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Data dikelompokkan (dikategorisasikan) sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disederhanakan data dengan cara mengikat konsep-konsep (kata-kata) kunci.

harga pokok produksi metode *full costing* untuk menentukan harga jual pada konsumen.

Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta

c) *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal adalah bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (terpercaya).

mengetahui biaya *overhead* pabrik dari perusahaan tersebut.

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, penyimpanan, dan kecakapan peneliti,

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, data penelitian berupa pembelian dan persediaan valuta asing yang ada di PT. Lufriindo Misa Perkasa

dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.

Pembelian dan Persediaan PT. Lufriindo Misa Perkasa Per 23 Jan 2019

Nama Valas	Keterangan	Persediaan Awal		Beli		Jual		Persediaan Akhir	
		Valas	Rp	Valas	Rp	Valas	Rp	Valas	Rp
USA	Dolar Amerika	\$3.000	13.900	\$50	13.900	\$50	14.600	\$3.000	41.700.000
SGD	Dolar Singapura	\$4.000	10.200	\$100	10.200	\$75	10.700	\$4.025	41.055.000
EUR	Euro Uni Eropa	€500	15.800	€80	15.800	€30	16.800	€550	8.690.000

Nama Valas	Keterangan	Persediaan Awal		Beli		Jual		Persediaan Akhir	
		Valas	Rp	Valas	Rp	Valas	Rp	Valas	Rp
AUD	Dolar Australia	\$100	9.800	\$75	9.800	\$40	10.700	\$135	1.323.000
CAD	Dolar Kanada	\$150	10.100	\$100	10.100	\$100	11.500	\$150	1.515.000
CHF	Franc Swis	₣200	13.500	₣ 20	13.500	₣ 80	14.950	₣ 140	1.890.000
NZD	Dolar Selandia Baru	\$100	9.200	\$40	9.200	\$50	10.100	\$90	460.000
GBP	Pounsterling Inggris	£100	17.400	£60	17.400	£20	19.500	£140	2.436.000
HKD	Dolar Hongkong	\$150	1.650	\$110	1.650	\$200	2.100	\$60	99.000
PHP	Peso Filipina	₱250	220	₱ 150	220	₱ 100	295	₱ 300	66.000
MYR	Ringgit Malaysia	RM300	3.280	RM200	3.280	RM 400	3.650	RM100	328.000
SAR	Real Arab Saudi	SR200	3.500	SR115	3.500	SR 90	4.100	SR225	787.500
AED	Dirham Uni Emirat Arab	د.ر 200	3.600	د.ر 100	3.600	د.ر 50	4.250	د.ر 250	900.000
QTR	Riyal Qatar	QR100	3.600	QR 40	3.600	QR 30	4.200	QR110	396.000
JPY	Yen Jepang	¥150	123	¥25	123	¥20	136	¥155	19.065
CHY	Yuan Cina	¥100	1.900	¥50	1.900	¥25	2.350	¥125	237.500
NT	Dollar Taiwan Baru	\$250	430	\$100	430	\$100	515	\$250	107.500
WON	Won Korea	₩80	11	₩50	11	₩30	15	₩70	770

Sumber : PT. Lufriundo Misa Perkasa

maka dapat diketahui bahwa PT. Lufriundo Misa Perkasa memperdagangkan 18 mata uang asing. Persediaan awal terbanyak adalah Dollar Singapura sebanyak 4000 SGD, sedangkan persediaan awal paling sedikit adalah Won Korea. Penjualan terbanyak adalah mata uang Ringgit Malaysia yaitu 400 MYR, sedangkan penjualan terkecil adalah Dollar Hongkong yaitu sebesar 60 HKD.

Pembelian mata uang asing terbanyak yaitu Ringgit Malaysia yaitu 200 MYR, sedangkan yang paling sedikit adalah Franc Swis yaitu sebanyak 20 CHF.

perhitungan harga pokok penjualan sangat penting bagi perusahaan. Harga pokok penjualan berhubungan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan. Sebab, besar kecilnya laba sangat tergantung dari harga pokok

penjualan. Harga pokok penjualan menjadi dasar dalam menentukan harga jual valas. Kalau harga pokok terlalu rendah akan

membuat harga jual rendah dan sebaiknya. Jadi kami harus bertindak cepat dan tepat.”

Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Berdasarkan data persediaan akhir, pembelian, penjualan, dan harga valuta asing pada yang terdapat di PT. Lufriindo Misa

Perkasa maka dapat dihitung Harga Pokok Penjualan pada PT. Lufriindo Misa Perkasa tahun 2019 sebagai berikut. :

1. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dolar Amerika

Persediaan Awal	: \$3.000 x Rp.13.900	= Rp. 41.700.000
Pembelian	: <u>\$ 50 x Rp. 13.900</u>	= Rp. 695.000
Persediaan Valas siap Dijual	: \$3.050 x Rp.13.900	= Rp. 42.395.000
Persediaan Akhir	: <u>\$3.000 x Rp. 13.900</u>	= Rp. 41.700.000
Harga Pokok Penjualan	: \$50 x Rp. 13.900	= Rp. 695.000

2. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dolar Singapura

Persediaan Awal	: \$4.000 x Rp. 10.200	= Rp. 40.800.000
Pembelian	: <u>\$100 x Rp. 10.200</u>	= Rp. 1.020.000
Persediaan Valas siap Dijual	: \$4.100 x Rp. 10.200	= Rp. 41.820.000
Persediaan Akhir	: <u>\$4.025 x Rp.10.200</u>	= Rp. 41.055.000
Harga Pokok Penjualan	: \$ 75 x Rp. 10.200	= Rp. 765.000

3. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Euro

Persediaan Awal	: €500 x Rp. 15.800	= Rp. 7.900.000
Pembelian	: <u>€80 x Rp. 15.800</u>	= Rp. 1.264.000
Persediaan Valas siap Dijual	: €580 x Rp. 15.800	= Rp. 9.164.000
Persediaan Akhir	: <u>€550 x Rp. 15.800</u>	= Rp. 8.690.000
Harga Pokok Penjualan	: €30 x Rp. 15.800	= Rp. 474.000

4. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dolar Australia		
Persediaan Awal	: \$ 100 x Rp. 9.800	= Rp. 980.000
Pembelian	: <u>\$ 75 x Rp. 9.800</u>	= Rp. 735.000
Persediaan Valas siap Dijual	: \$175 x Rp. 9.800	= Rp.1.715.000
Persediaan Akhir	: <u>\$135 x Rp. 9.800</u>	= Rp.1.323.000
Harga Pokok Penjualan	: \$40 x Rp. 9.800	= Rp. 392.000
5. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dolar Canada		
Persediaan Awal	: \$150 x Rp. 10.100	= Rp. 1.515.000
Pembelian	: <u>\$100 x Rp. 10.100</u>	= Rp. 1.010.000
Persediaan Valas siap Dijual	: \$250 x Rp. 10.100	= Rp. 2.525.000
Persediaan Akhir	: <u>\$150 x Rp. 10.100</u>	= Rp. 1.515.000
Harga Pokok Penjualan	: \$100 x Rp. 10.100	= Rp. 1.010.000
6. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Franc Swis		
Persediaan Awal	: F 200 x Rp. 13.500	= Rp. 2.700.000
Pembelian	: <u>F 20 x Rp. 13.500</u>	= Rp. 270.000
Persediaan Valas siap Dijual	: F 220 x Rp.13.500	= Rp. 2.970.000
Persediaan Akhir	: <u>F 140 x Rp. 13.500</u>	= Rp. 1.890.000
Harga Pokok Penjualan	: F 80 x Rp. 13.500	= Rp. 1.080.000
7. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dolar Selandia Baru		
Persediaan Awal	: \$100 x Rp. 9.200	= Rp. 920.000
Pembelian	: <u>\$ 40 x Rp. 9.200</u>	= Rp. 368.000
Persediaan Valas siap Dijual	: \$140 x Rp. 9.200	= Rp. 1.288.000
Persediaan Akhir	: <u>\$50 x Rp. 9.200</u>	= Rp. 460.000
Harga Pokok Penjualan	: \$90 x Rp. 9.200	= Rp. 828.000
8. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Pounsterling Inggris		
Persediaan Awal	: £100 x Rp. 17.400	= Rp. 1.740.000
Pembelian	: <u>£ 60 x Rp. 17.400</u>	= Rp. 1.044.000
Persediaan Valas siap Dijual	: £160 x Rp. 17.400	= Rp. 2.784.000
Persediaan Akhir	: <u>£140 x Rp. 17.400</u>	= Rp. 2.436.000
Harga Pokok Penjualan	: £20 x Rp. 17.400	= Rp. 348.000

9. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dolar Hongkong

Persediaan Awal	: \$150 x Rp. 1.650	= Rp. 247.500
Pembelian	: <u>\$110 x Rp. 1.650</u>	= Rp. 181.500
Persediaan Valas siap Dijual	: \$260 x Rp. 1.650	= Rp. 429.000
Persediaan Akhir	: <u>\$ 60 x Rp. 1.650</u>	= Rp. 99.000
Harga Pokok Penjualan	: \$200 x Rp. 1.650	= Rp. 330.000

10. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Peso Philipina

Persediaan Awal	: p 250 x Rp. 220	= Rp. 55.000
Pembelian	: <u>p 150 x Rp. 220</u>	= Rp. 33.000
Persediaan Valas siap Dijual	: p 400 x Rp. 220	= Rp. 88.000
Persediaan Akhir	: <u>p 300 x Rp. 220</u>	= Rp. 66.000
Harga Pokok Penjualan	: p 100 x Rp. 220	= Rp. 22.000

11. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Ringgit Malaysia

Persediaan Awal	: RM 300 x Rp. 3.280	= Rp. 984.000
Pembelian	: <u>RM200 x Rp. 3.280</u>	= Rp. 656.000
Persediaan Valas siap Dijual	: RM500 x Rp. 3.280	= Rp. 1.640.000
Persediaan Akhir	: <u>RM100 x Rp. 3.280</u>	= Rp. 328.000
Harga Pokok Penjualan	: RM400 x Rp. 3.280	= Rp. 1.312

12. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Riyal Arab Saudi

Persediaan Awal	: SR200 x Rp. 3.500	= Rp. 700.000
Pembelian	: <u>SR115 x Rp. 3.500</u>	= Rp. 402.500
Persediaan Valas siap Dijual	: SR315 x Rp. 3.500	= Rp. 1.102.500
Persediaan Akhir	: <u>SR225 x Rp. 3.500</u>	= Rp. 787.500
Harga Pokok Penjualan	: SR90 x Rp. 3.500	= Rp. 315.000

13. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dirham Uni Emirat Arab

Persediaan Awal	: د 200 x Rp. 3.600	= Rp. 720.000
Pembelian	: <u>د 100 x Rp. 3.600</u>	= Rp. 360.000
Persediaan Valas siap Dijual	: د 300 x Rp. 3.600	= Rp. 1.080.000
Persediaan Akhir	: <u>د 250 x Rp.3.600</u>	= Rp. 900.000
Harga Pokok Penjualan	: د 50 x Rp. 3.600	= Rp. 180.000

14. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Riyal Qatar

Persediaan Awal	: QR100 x Rp. 3.600	= Rp. 360.000
Pembelian	: <u>QR 40 x Rp. 3.600</u>	= Rp. 144.000
Persediaan Valas siap Dijual	: QR140 x Rp. 3.600	= Rp. 504.000
Persediaan Akhir	: <u>QR110 x Rp. 3.600</u>	= Rp. 396.000
Harga Pokok Penjualan	: QR30 x Rp. 3.600	= Rp. 108.000

15. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Yen Jepang

Persediaan Awal	: ¥150 x Rp. 123	= Rp. 18.450
Pembelian	: <u>¥25 x Rp. 123</u>	= Rp. 3.075
Persediaan Valas siap Dijual	: ¥ 175 x Rp. 123	= Rp. 21.525
Persediaan Akhir	: <u>¥155 x Rp. 123</u>	= Rp. 19.065
Harga Pokok Penjualan	: ¥ 20 x Rp. 123	= Rp. 2.460

16. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Yuan China

Persediaan Awal	: ¥100 x Rp. 1.900	= Rp. 190.000
Pembelian	: <u>¥50 x Rp. 1.900</u>	= Rp. 95.000
Persediaan Valas siap Dijual	: ¥150 x Rp. 1.900	= Rp. 285.000
Persediaan Akhir	: <u>¥125 x Rp. 1.900</u>	= Rp. 237.500
Harga Pokok Penjualan	: ¥ 25 x Rp. 1.900	= Rp. 47.500

17. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dollar Taiwan Baru

Persediaan Awal	: \$250 x Rp. 430	= Rp. 107.500
Pembelian	: <u>\$100 x Rp. 430</u>	= Rp. 43.000
Persediaan Valas siap Dijual	: \$350 x Rp. 430	= Rp. 150.500
Persediaan Akhir	: <u>\$250 x Rp. 430</u>	= Rp. 107.500
Harga Pokok Penjualan	: \$100 x Rp. 430	= Rp. 43.000

18. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Won Korea

Persediaan Awal	: ₩ 80 x Rp. 11	= Rp. 880
Pembelian	: <u>₩11 x Rp. 11</u>	= Rp. 121
Persediaan Valas siap Dijual	: ₩91 x Rp. 11	= Rp. 1.001
Persediaan Akhir	: <u>₩70 x Rp. 11</u>	= Rp. 770
Harga Pokok Penjualan	: ₩21 x Rp. 11	= Rp. 231

perhitungan Harga Jual *Valas* dari perusahaan yang digunakan adalah kurs valas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. PT. Lufriindo Misa Perkasa dalam menentukan harga jual *valas* berpedoman pada kurs *valas*

yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang selalu dinamis. Harga jual ditentukan dengan menambahkan margin keuntungan dari harga *valas* yang ditetapkan BI.

$\text{Harga Jual Valas} = \text{Kurs Valas BI} + \text{Margin}$
--

Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelian dan Penjualan Valuta Asing

perusahaan mempunyai beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya yaitu :

orang yang bersedia untuk berinvestasi dalam bisnis ini sangat sedikit dikarenakan orang

yang melakukan bisnis ini merupakan orang yang senang berspekulasi.

Disamping itu kendala yang dihadapi PT. Lufriindo Misa Perkasa dalam melakukan sistem pembelian dan penjualan valuta asing yaitu nilai kurs yang tidak stabil yang menyebabkan sulit untuk memprediksi perubahan harga.

Strategi *Money Changer*

strategi yang dijalankan oleh perusahaan dalam melakukan bisnis valuta asing, diantaranya sebagai berikut :

1. Memahami konsep bisnis *money changer*

Konsep *money changer* artinya menukar uang. Perusahaan harus memiliki stok sejumlah mata uang asing tertentu seperti dolar Amerika atau dolar Hongkong tergantung mata uang mana yang paling laris. Keuntungan yang didapat adalah dari nilai mata uang yang

ditukarkan. Dalam hal ini, konsep transaksinya hampir sama dengan *forex*. Keuntungan bisa berlipat-lipat. Namun, ada juga yang memperhatikan status hukum jual beli mata uang asing ini.

2. Memahami nilai mata uang asing

Perusahaan harus paham perbedaan setiap mata uang asing baik dari sisi gambar atau nilainya. Walau terlihat sepele, tidak boleh diremehkan sehingga tidak memahami dengan benar.

3. *Selalu up to date* dengan perkembangan

Disini, bisa dikatakan sama dengan para *trader forex*, perusahaan harus memperhatikan siklus perubahan atau pergeseran mata uang asing. Artinya, perusahaan harus selalu *up to date* dengan perkembangan nilai mata uang terakhir sehingga bisa mengambil keuntungan yang maksimal. Dibutuhkan koneksi internet untuk mengakses perkembangan nilai mata uang secara real time.

4. Memilih lokasi yang strategis

Perusahaan harus memilih tempat yang banyak lalu lintas orang yang membutuhkan mata uang asing. Perusahaan ini memilih di bandara karena menjadi tempat yang strategis karena banyak wisatawan asing atau TKI yang akan menukarkan uangnya dengan rupiah.

5. Memahami strategi marketing

Konsep marketing yang lebih kompleks dan detail sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mendapatkan konsumen dalam jumlah yang besar

6. Mendaftarkan perusahaan *money changer*

Hal penting yang lain adalah mendaftarkan perusahaan *money changer*. Hal tersebut untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Legalitas merupakan hal yang sangat penting.

pasar

7. Cara Memperkecil Resiko Kerugian dalam Pembelian dan Penjualan Valuta Asing

Dalam sistem pembelian dan penjualan dalam valuta asing memiliki resiko yang sangat tinggi, dan tidak cocok untuk semua orang. Sebelum memutuskan untuk melakukan transaksi di valuta asing, kita perlu secara cermat mempertimbangkan aspek fundamental (neraca perdagangan, produksi industry, perubahan harga, jumlah penjualan keseluruhan pengecer kepada konsumen, tingkat pengangguran, upah di sector industri) dan aspek teknikal.

Oleh karena itu harus mengetahui tentang semua resiko bertransaksi dipasar valuta asing. Perusahaan telah melakukan antisipasi manajemen risiko untuk memperkecil kerugian dan memaksimalkan keuntungan. Perusahaan harus melakukan analisis dalam melakukan jual beli valuta asing. Management resiko merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dan paling penting dibandingkan dengan memperkirakan kemana arah pasar akan bergerak.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dalam menetapkan harga perusahaan memperhatikan 1) Aspek-aspek yang sangat penting di dalam perusahaan *Money Changer* yaitu adalah persediaan awal, pembelian, dan persediaan akhir. 2) Cara perhitungan HPP *valas* perusahaan telah sesuai dengan ketentuan perusahaan dan peraturan Bank Indonesia sebagai yang bertanggung jawab atas perizinan pendirian perdagangan valuta asing, 3)

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Perusahaan segera merancang sistem informasi persediaan valuta asing yang baik sehingga dapat mempermudah dalam menetapkan harga pokok penjualan dan mengantisipasi perubahan kurs mata uang asing.

Penyebab terjadinya pengaruh HPP *valas* terhadap laba kotor perusahaan yang di sajikan per periode. Karena, terjadinya penurunan ataupun kenaikan penjualan dan pembelian per periode.

Hambatan dalam penetapan harga pokok penjualan dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sistem informasi persediaan *valas* yang tidak memadai dan persediaan *valas* yang tidak mencukupi. Faktor eksternal adalah kondisi ekonomi global yang dinamis dan fluktuatif sehingga mempengaruhi kurs *valas* yang sulit diantisipasi

Strategi yang dijalankan oleh perusahaan adalah dengan melakukan analisis management risiko dan strategi marketing

2. Perusahaan harus mengikuti perkembangan perokonomian global sehingga bisa mengantisipasi perubahan kurs mata uang asing yang sangat fluktuatif. Perusahaan bisa menghindari kerugian akibat tidak mengantisipasi perubahan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F.D, dan Wasilah, A. 2013, “*Akuntansi Biaya*”, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ahmad, F.D, dan Wasilah, A. 2012, “*Akuntansi Biaya*”, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Anindita. G. 2017. Analisis Pengaruh Kurs Spot Dan Estimasi Kurs Forward Terhadap Future Spot. *Journal Student UNY*.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beams, F., Anthony, A.J., Clement, R.P., dan Lowensohn, S.H 2014. *Akuntansi Lanjutan (Advanced Accounting)*, Jilid 1. Jakarta: Erlangga,
- Beccera, F.I., F.I Gonzalez, A., dan Sabherwal, R. 2013. *Knowledge Management:Challengers, Solutions and Technologies*. ISBN 0-13-101606-7.
- Brigham, F. E., dan Ehrhardt, M. C. 2013. *Financial Management: Theory and Practical*. South-Western: Cengage Learning.
- Cahyadi, Y. 2013. Investasi Valuta Asing dan Penerapannya Menggunakan Software Metatrader: Sebuah Alternatif. *Binus University*, Vol.4, No.1.
- Darmawan, D. 2013. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Rosda.
- Dauber, dkk. 2013. *The Completed Guided to Auditing Standars and Other Profesional Standars for Accountans*. Jhon Wiley & Sons.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta Erlangga.
- Hadi. Nor. 2012. *Pasar Modal : Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hermawan, A. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1
Tentang Laporan Keuangan– edisi
revisi 2015. Penerbit Dewan Standar
Akuntansi Keuangan: PT. Raja
Grafindo.
- Kieso, dan Hans Kartikahadi, 45 Pengertian
Akuntansi Menurut Ahli dan
Sejarahanya Lengkap,
<http://www.gruppendidikan.co.id>
(Diakses 26 Oktober 2019)
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D
(2011). *Intermediate Accounting*,
Volume 1, IFRS Edition. United
States of America: Wiley
- Krugman, A., dan Obstfeld, L. 2014. *Ekonomi
Internasional: Teori dan Kebijakan*.
PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Mankiw, N.Gregory. 2013. *Makroekonomi*,
Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-5,
Cetakan Kesebelas. Yogyakarta:
STIM YKPN.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan
Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta :
Salemba Empat.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian*.
Jakarta : Kencana Prenada Media
Group.
- Nuh, Muhamad. “Perhitungan Harga Pokok
Penjualan Valas.” *Jurnal Lentera Bisnis*,
vol. 3, no. 1, 2014, pp. 38–53.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan
Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:
BPEF-YOGYAKARTA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumilat, Z.T.A. 2013. Penentuan Harga Pokok
Penjualan Kamar Menggunakan
Activity Based Costing pada RSU
Pancaran Kasih GMIM. Universitas
Sam Ratulangi, Manado. *Jurnal E
MBA*, Vol 1 No.3: 454-464.

Sukrisno, Agoes., & Estralita, 2013. *Akuntansi Perpajakan*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak (IKAPI).

Wijayanta, B. dan Vidyaningsih, A. 2013. *Ekonomi&Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya.

Wild, J., dan Kwok, W., 2011. *Financial Accounting*. Mc-Graw-Hill. New York.

Witjaksono, A. 2012. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta

Yanthi, I.G.A.K.D., dan Artini, L.G.S. 2013. Pengaruh Kurs Spot dan Kurs Forward dalam Memprediksi Future Spot pada PAsar Valas Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.7, No.2.